



Artikel Pendidikan

## Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Di MTs Negeri 2 Palangka Raya

**Galih Kurnia Sandi<sup>1</sup> dan Romiaty<sup>2</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya<sup>12</sup>  
Email: [galihmarshall23@gmail.com](mailto:galihmarshall23@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article History:

Received: 2023-08-01

Revised: 2023-10-30

Accepted: 2023-11-27

#### Keywords:

Self-concept;  
Interpersonal  
Communication.

---

### Informasi Artikel

#### Kata Kunci:

Konsep diri;  
Komunikasi  
Interpersonal.

---

### ABSTRACT

Self-concept is the attitude of an individual in looking at himself. Self-concept has an influence on interpersonal communication, because a person behaves as much as possible according to his self-concept. The importance of communication skills in students is to be able to adapt to a new social environment. This research was conducted at MTs Negeri 2 Palangka Raya in class VIII students with the aim of knowing the level of students' self-concept, interpersonal communication of students and to prove the existence of a relationship between self-concept and interpersonal communication in class VIII of MTs Negeri 2 Palangka Raya, Academic Year 2022/2023. The hypothesis of this research is that there is a relationship between self-concept and interpersonal communication in class VIII students of MTs Negeri 2 Palangka Raya in the academic year of 2022/2023. This type of research is quantitative descriptive research, this research is a research with a population of 311 students and a research sample of 83 students. Quantitative statistical analysis is the technique used to analyze the data in this study and the data obtained through a questionnaire. From the 83 sample members, the highest percentage result was that 36% of students had a self-concept with sufficient criteria. Then, the results obtained that the highest percentage of 43% of students have interpersonal communication with sufficient criteria. There is a significant correlation between self-concept and students' interpersonal communication and has been analyzed with the Product Moment correlation coefficient that the value of  $r_{count} = 0.409$ , when viewed in the correlation coefficient table from Guilford the figure lies in the coefficient interval 0.40 - 0.599 so that it can be interpreted the degree of relationship between self-concept variables and interpersonal communication variables is moderate.

---

### ABSTRAK

Konsep diri ialah sikap seorang individu dalam memandang dirinya sendiri. Konsep diri mempunyai pengaruh pada komunikasi interpersonal, karena seseorang berperilaku sebisa mungkin menurut konsep diri yang ia miliki. Pentingnya kemampuan berkomunikasi pada siswa yaitu agar mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Palangka Raya pada siswa kelas VIII dengan tujuan untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa, komunikasi interpersonal siswa dan untuk membuktikan adanya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal kelas VIII MTs Negeri 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2022/2023. Hipotesis penelitian ini ialah Adanya Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini ialah penelitian dengan populasi sebanyak 311 siswa dan sampel penelitian sebanyak 83 siswa. Analisis statistik kuantitatif ialah teknik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini dan data yang diperoleh melalui angket. Dari 83 anggota sampel diperoleh hasil persentase yang paling tinggi bahwa 36% siswa memiliki konsep diri dengan kriteria cukup. Kemudian, diperoleh hasil persentase yang

---

paling tinggi 43% siswa memiliki komunikasi interpersonal dengan kriteria cukup. Adanya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa dan telah dianalisis dengan koefisien korelasi *Product Moment* bahwa nilai  $r_{hitung} = 0,409$ , jika dilihat dalam tabel koefisien korelasi dari Guilford angka itu terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,599 sehingga dapat disimpulkan tingkatan hubungan antara variabel konsep diri dan variabel komunikasi interpersonal ialah sedang.

---

#### Publishing Info

Copyright © 2021 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

✉ **Corresponding Author:** Galih Kurnia Sandi, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Jalan Yos Sudarso Induk (Asrama Mahasiswa Barito Utara) No.104, Palangka Raya, 73112, Indonesia, Email: galihmarshall23@gmail.com

---

## Pendahuluan

Remaja adalah masa peralihan setelah golongan anak-anak, tapi tidak termasuk orang dewasa atau orang tua. Jadi masa remaja itu berada diantara masa anak-anak dan masa dewasa, karena masa remaja belum mampu menguasai sepenuhnya fungsi-fungsi fisik maupun emosionalnya. Sebagai makhluk sosial, remaja juga membutuhkan hubungan atau komunikasi dengan manusia yang lain. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi aktifitas manusia. Dikutip dari Endang Wahyuni (2015), kemampuan berkomunikasi ialah salah satu kemampuan komunikasi, hal tersebut harus dimiliki oleh remaja yang selalu dikaitkan dengan kegiatan yang membutuhkan keterampilan berbicara, seperti bertanya di kelas, berdiskusi, berpidato, berceramah, dan lain-lain. Menurut Jalaluddin (dalam Irawan, 2017: 39) ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap komunikasi interpersonal, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri mempunyai pengaruh pada komunikasi interpersonal, karena seseorang berperilaku sebisa mungkin menurut konsep diri yang ia miliki. Selain itu diterangkan tentang berhasilnya komunikasi interpersonal tergantung pada nilai konsep diri seseorang, entah itu positif maupun negatif. Seseorang yang mempunyai konsep diri positif maka komunikasi interpersonalnya baik, selain itu seorang individu dengan konsep diri negatif berdampak ke komunikasi interpersonalnya yang ikut menjadi buruk. Konsep diri adalah cara memandang atau anggapan seseorang tentang individu itu sendiri (Purwanto, 2017).

Dari hasil observasi peneliti selama PPL-II yang dilaksanakan pada tanggal 27 desember 2021 di MTs Negeri 2 Palangka Raya terdapatnya masih terdapat siswa yang sering mengucap kalimat yang tidak pantas, berdiam diri ketika diberi pertanyaan oleh guru, ada juga siswa yang mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru, menyapa dan menyalami guru, kemudian adanya beberapa siswa mampu belajar, mampu mengerjakan tugas sendiri,. Dari hasil wawancara dengan konselor pun, ada siswa yang malu untuk berteman dengan teman sebayanya yang masuk kategori anak pintar dan gaul disekolah dan juga ada yang beranggapan dirinya berbeda dari yang lain, ia beranggapan tidak ada orang yang ingin berbicara dengannya sehingga membuat siswa tersebut tidak berani memulai komunikasi, ada pula siswa yang aktif organisasi osis, dan ada juga siswa yang tidak malu menyapa ketika ada orang baru berkunjung.

Konsep-diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya persepsi tentang diri bisa bersifat psikologi, sosial, dan fisik . Tidak hanya sukses di bidang akademik,

tetapi yang lebih penting adalah kesuksesan hidup, karena konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri (Andinny, 2015). Konsep diri merupakan cara dan sikap individu dalam memandang dirinya sendiri. Pandangan atau cara pandang terhadap diri meliputi aspek fisik dan psikis, seperti mengetahui karakteristik individu itu sendiri, perilaku atau tindakannya, kemampuannya, dan sebagainya. Tidak hanya mencakup kekuatan individu itu sendiri, tetapi juga kelemahan dan kegagalan yang ada dalam dirinya. Menurut Fitts (Meliyana: 2021) mengatakan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi: 1) Diri fisik (*physical self*), 2) Diri etik-moral (*moralethical self*), 3) Diri pribadi (*personal self*), 4) Diri keluarga (*family self*), dan 5) Diri sosial (*social self*).

Menurut Suyanto (2015: 110) Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan dari satu individu ke individu lainnya. Menurut pengertian ini, dikaitkan dengan pertukaran informasi yang memiliki makna dan harus membawa hasil antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi interpersonal merupakan kesanggupan seseorang dalam membangun hubungan dengan orang lain dalam bentuk untuk menyampaikan informasi, pikiran dan sikap tertentu yang diharapkan dapat memperoleh umpan balik yang memiliki tujuan untuk mencapai makna yang diinginkan sehingga akan terjadi sebuah perubahan perilaku. Menurut Devito (Salsabila, 2021) menyatakan bahwa ada lima aspek yang ada dalam komunikasi interpersonal, yaitu : 1) Keterbukaan (*openness*), 2)Empati (*empathy*), 3) Sikap mendukung (*supportiveness*), 4) Sikap positif (*positiveness*), dan 5)Kesetaraan (*equality*)

Penelitian yang relevan tentang hubungan konsep diri dan komunikasi interpersonal siswa ialah penelitian yang dilakukan Salsabila Anistyan Ulfitroh mengenai Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus Semarang Fakultas Bahasa Dan Budaya. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas 17 agustus semarang fakultas bahasa dan budaya. Hasil dari uji normalitas yang sudah dilakukan diketahui nilai signifikansi pada komunikasi interpersonal 0,216 dengan nilai signifikan 0,000 dan pada konsep diri sebesar 0,167 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan ketentuan hasil skor  $<0,01$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut normal. Hasil uji linieritas maka diketahui hasil sebesar  $0,038 \leq 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang linier pada kedua variabel tersebut dengan nilai f sebesar 2,076 dan nilai df sebesar 12. Untuk menguji hipotesis, maka peneliti melakukan uji hipotesis dengan korelasi rxy yang hasilnya 0,713. Memiliki nilai f dihasilkan sebesar 0,136 dengan nilai r 0.048 dan nilai rsquare 0.002. Dimana hasilnya dapat disimpulkan terdapatnya hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan konsep diri pada mahasiswa kelas karyawan universitas 17 agustus semarang fakultas bahasa dan budaya, sehingga hipotesis peneliti bisa diterima.

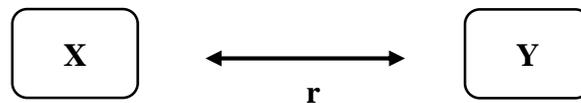
## Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian korelasi karena peneliti mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017: 8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif/statistik. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010:247-248), Studi korelasional adalah

penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa aktif kelas VIII di MTs Negeri 2 Palangka Raya . Penelitian mencatat jumlah keseluruhan siswa adalah 311 orang. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Simple Random Sampling. Simple Random Sampling adalah pengambilan sampel dari populasi yang diambil secara dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Pengambilan sampel untuk Penelitian menurut Saharsimi Arikonto (2010:112), jika subjek kurang dari 100 orang, maka harus diambil semuanya, jika subjek lebih besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Adapun sampel yang peneliti ambil adalah 25% atau lebih dari jumlah populasi dan diperoleh. Dengan demikian diperoleh sampel dari kelas VIII A-J sebanyak 83 siswa, dengan rincian sebagai berikut:  $27\% \times 311 = 83,97 =$  dibulatkan menjadi 83. Diperoleh ukuran sampel minimal sebesar 83 Siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *Simpel Random Sampling* yaitu untuk melakukan teknik pengambilan random terhadap kelompok, bukan subyek maupun objek. Dari 10 kelas yang didata, peneliti akan memilih kembali secara acak. Karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti semua 10 kelas tersebut, yakni untuk memperhemat waktu dan anggaran dalam penelitian. Hasil yang didapat pada pengambilan random ialah 3 kelas yang akan dijadikan sebuah sampel pada penelitian kali ini.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah konsep diri (X) sedangkan variabel terikat pada penelitian ini ialah komunikasi interpersonal (Y). Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X = Konsep Diri

Y = Komunikasi Interpersonal

r = Korelasi

Dalam penelitian pada dasarnya adalah mengumpulkan data kemudian menganalisis, menguji hipotesis kemudian dirumuskan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Adapun teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data utama dan pendukung. Teknik pengumpulan data utama terdiri dari kuesioner dan teknik pengumpulan data pendukung terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa metode penelitian itu artinya cara ilmiah untuk menerima data dengan tujuan dan kegunaan eksklusif. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Sedangkan untuk data pengukuran yang dibuat dari hasil instrumen, peneliti menggunakan skala ukur jenis likert. Menurut Sugiyono (2015: 133 134), skala pengukur adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan singkatnya waktu yang ada dalam suatu alat ukur, dan dengan demikian alat ukur itu ada. Jika digunakan dalam pengukuran maka akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam survei penelitian ini digunakan skala ukur tipe Likert.

Menurut Sugiyono (2017: 125) memberikan tingkat keakuratan antara data yang benar-benar terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang diperoleh setelah penelitian dengan alat ukur (kuesioner) adalah data yang valid. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antara konsep diri sebagai variabel bebas dan komunikasi interpersonal pada siswa sebagai variabel terikatnya, di hitung dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Uji validitas angket dilakukan kepada 83 siswa MTs Negeri 2 Palangka Raya sebagai responden yang terdiri dari 27 item konsep diri (X) dan 26 item komunikasi interpersonal (Y). Perhitungan validitas butir angket dilakukan dengan menginterpretasikan koefisien korelasi yaitu  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5%. Nilai  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk validitas item angket konsep diri adalah 0,213 dengan jumlah responden 85 siswa, artinya jika  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan 0,213 maka item tersebut dapat dikatakan berlaku. Sedangkan tingkat signifikansi  $r$  tabel 5% untuk validitas item angket komunikasi interpersonal adalah 0,213 dengan jumlah responden 85 siswa, artinya jika  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan 0,213 maka item tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas dari bantuan program *SPSS 25 for Windows* dari 27 item tentang konsep diri (X) dan 26 item tentang komunikasi interpersonal (Y) semua item dikatakan valid karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Instrumen yang reliabel mempunyai arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga dapat memberikan data atau informasi yang terpercaya. Menurut Arikunto (dalam Lusandri, 2021) mengatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pemahaman bahwa suatu tes dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang konstan. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 maka item angket dinyatakan reliabel. Berdasarkan data di atas, nilai *Cronbachs Alpha* konsep diri adalah 0,604, lebih besar dari 0,6, artinya item angket konsep diri dinyatakan reliabel. Sedangkan data yang diperoleh nilai *Cronbach Alpha* komunikasi interpersonal adalah 0,620, yang lebih besar dari 0,6 artinya item angket komunikasi interpersonal dinyatakan reliabel.

## Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan data, dapat dinyatakan bahwa 5% siswa konsep diri dengan kriteria sangat kurang, 22% konsep diri dengan kriteria kurang, 36% konsep diri dengan kriteria cukup, 25% konsep diri dengan kriteria baik, dan 11% konsep diri dengan kriteria sangat baik ditandai dengan mampu belajar sendiri, tidak *insecure*, bahkan menundukkan badan ketika lewat didepan para guru. Berdasarkan perhitungan data, dapat dinyatakan bahwa 4% siswa komunikasi interpersonal siswa dengan kriteria sangat kurang, 6% komunikasi interpersonal siswa dengan kriteria kurang, 43% komunikasi interpersonal siswa dengan kriteria cukup, 41% komunikasi interpersonal siswa dengan kriteria baik, dan 6% komunikasi interpersonal siswa dengan kriteria sangat baik ditandai dengan siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, mampu berkomunikasi dengan teman sebayanya dan menegur lalu menyalami tangan guru.

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis data pada penelitian Hubungan Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Palangka Raya, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

Dimana diperoleh nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar  $0,089 > 0,05$  dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig*)  $> 0,05$  maka data memenuhi normalitas (berdistribusi normal).

Berdasarkan perhitungan data hasil analisis korelasi *Product Moment*, diketahui nilai  $r_{hitung} = 0,409$ , nilai  $r_{tabel} = 0,213$  dengan signifikansi 5%, dan nilai signifikan = 0,000 dengan jumlah sampel 83 siswa. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka ada hubungan antara kedua variabel, sebaliknya jika nilai  $r$  hitung kurang dari nilai  $r$  tabel maka tidak ada korelasi antara kedua variabel, yang artinya nilai  $r_{hitung} = 0,409$  lebih besar daripada  $r_{tabel} = 0,213$  dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antar dua variabel. Diketahui juga nilai signifikansi (*Sig.(2 tailed)*) sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi, sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi, yang artinya nilai signifikansi  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antar dua variabel. Berdasarkan perhitungan korelasi *Product Moment* bahwa nilai  $r_{hitung} = 0,409$ , jika dilihat pada tabel koefisien korelasi dari Guilford angka tersebut terletak pada interval koefisien  $0,40 - 0,599$  sehingga dapat diinterpretasikan derajat hubungan antara variabel konsep diri (X) dan komunikasi interpersonal (Y) adalah SedangHal ini juga sejalan dengan teori Jalaluddin (dalam Irawan, 2017:39) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berdampak pada komunikasi interpersonal, salah satunya adalah konsep diri. Yang artinya, semakin rendah konsep diri maka akan semakin rendah juga komunikasi interpersonal siswa. Berdasarkan pengambilan keputusan setelah penelitian, terdapatnya asosiasi atau hubungan antar dua variabel. Maka berdasarkan hipotesis yang peneliti buat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa **H<sub>0</sub>** yang berbunyi “Tidak Ada Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Palangka Raya” ditolak, dan **H<sub>a</sub>** yang berbunyi “adanya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Palangka Raya” diterima atau dapat ditulis **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima**.

Hasil tersebut menunjukkan adanya saling keterkaitan antara dua variabel karena semakin tinggi nilai yang didapat dari komunikasi interpersonal siswa maka akan semakin baik dan tinggi juga nilai yang didapat dari konsep diri. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan konselor, ada siswa yang malu untuk berteman dengan teman sebayanya yang masuk kategori anak pintar dan gaul disekolah dan juga ada yang menganggap dirinya berbeda dari yang lain, sehingga membuat siswa tersebut tidak berani memulai komunikasi.

## Simpulan, Implikasi Dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas VIII MTs Negeri 2 Palangka Raya diperoleh:

1. Tingkat konsep diri dapat dinyatakan bahwa 5% siswa memiliki konsep diri dengan kriteria sangat kurang, 22% siswa memiliki konsep diri dengan kriteria kurang, 36% siswa memiliki konsep diri dengan kriteria cukup, 25% konsep diri dengan kriteria baik, dan 11% siswa memiliki konsep diri dengan kriteria sangat baik.

2. Tingkat komunikasi interpersonal dapat dinyatakan bahwa 4% siswa memiliki komunikasi interpersonal dengan kriteria sangat kurang, 6% siswa memiliki komunikasi interpersonal dengan kriteria kurang, 43% siswa memiliki komunikasi interpersonal dengan kriteria cukup, 41% siswa memiliki komunikasi interpersonal dengan kriteria baik, dan 6% siswa memiliki komunikasi interpersonal dengan kriteria sangat baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa dan telah dianalisis dengan koefisien korelasi Product Moment bahwa nilai  $r$  hitung = 0,409, jika dilihat pada tabel koefisien korelasi dari Guilford angka tersebut terletak pada koefisien interval 0,40 - 0,599 sehingga dapat diartikan derajat hubungan antara variabel konsep diri dengan variabel komunikasi interpersonal tergolong sedang.

### Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### 1. Implikasi Teori

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dan diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai indikasi bahwa seseorang dengan konsep diri positif juga memiliki komunikasi interpersonal yang baik, dan jika individu tersebut memiliki konsep diri negatif, maka komunikasi interpersonal akan buruk juga. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal, semakin rendah kualitas konsep diri siswa maka semakin rendah pula kualitas komunikasi interpersonal siswa. Oleh karena itu, konsep diri yang baik juga dapat menciptakan komunikasi interpersonal yang baik.

#### 2. Implikasi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru BK di MTs Negeri 2 Palangka Raya diharapkan ini menjadikan ini sebagai pertimbangan dalam pembuatan layanan program Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan peneliti selanjutnya tentang hubungan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal siswa dan melihat apakah mempunyai hubungan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Palangka Raya agar lebih banyak lagi memberikan layanan terhadap siswa agar dapat mengetahui lebih banyak lagi permasalahan atau pencapaian siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada sampel yang berbeda sehingga penelitian ini akan lebih maksimal.

### Daftar Pustaka

- Afifah, S. (2019). "Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern". Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 7(4).
- Andinny, Y. (2015). "Pengaruh Konsep Diri Dan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa". Jurnal Formatif, 3(2), 126–135.
- Astuti, D. A. (2017). "Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri Remaja dan Perilaku Seksual". Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 1(1), 104-120.
- Handayani, M. (2016). "Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini". Jurnal Ilmiah Visi, 11 (1), 57 – 64
- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6(1), 23–34.
- Hasanah, Hasyim. (2015). "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender." Jurnal Sawwa XI(1) : 51-74.
- La Adi. (2022). "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam". Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid, 7 (1), 1–9
- Laksana, Muhibudin Wijaya. (2015). Psikologi Komunikasi: "Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Interaksi Manusia". Bandung: CV Pustaka Setia
- Purwanto, N. (2017). "Psikologi Pendidikan Remaja". Bandung: Rosdakarya.
- Salsabila A. U., 2021. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus Semarang Fakultas Bahasa Dan Budaya". Semarang: Universitas Semarang
- Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. 2015. "Psikologi Sosial". Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). "Pengaruh Konsep Diri Dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan". Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(3), 1046-1053.
- Sugiyono (2015). "Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)". Bandung: Alfabeta
- Wulandari, F., Wahyono, H., & Haryono, A. (2016). "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Respon Pada Iklan, Intensitas Pergaulan Teman Sebaya, Dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas VII SMPN 2 Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016". Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(2), 99-106.